

Digelar, Pameran Keramik Tunggal

Yogya, Bernas

Sebuah pameran keramik tunggal akan diusung perempuan seniman asal Surabaya, Jenny Lee yang kini menempuh studi di Jurusan Kriya Keramik, Fakultas Seni Rupa (FSR) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pameran bertajuk *Saat Detik Detak* itu akan dilangsungkan di Via-Via Cafe Prawirotaman Yogya, selama sebulan penuh mulai Sabtu (28/8) mendatang.

Melalui media keramik,

Jenny mengungkapkan tematik *Saat Detik Detak* sebagai paparan *human interest*. Dalam pengamatan A Sudjud D, kritikus pameran, kisah-kisah yang terungkap dalam karya Jenny tersebut menunjukkan intimitas, terutama saat menuturkan tentang kesepian, kesenyapan, penantian dan lamunan. Selain itu, keramik-keramik Jenny bercerita tentang kamar pribadi, ayah dan hubungan laki-laki dengan perempuan.

Di luar tematik karya Jenny

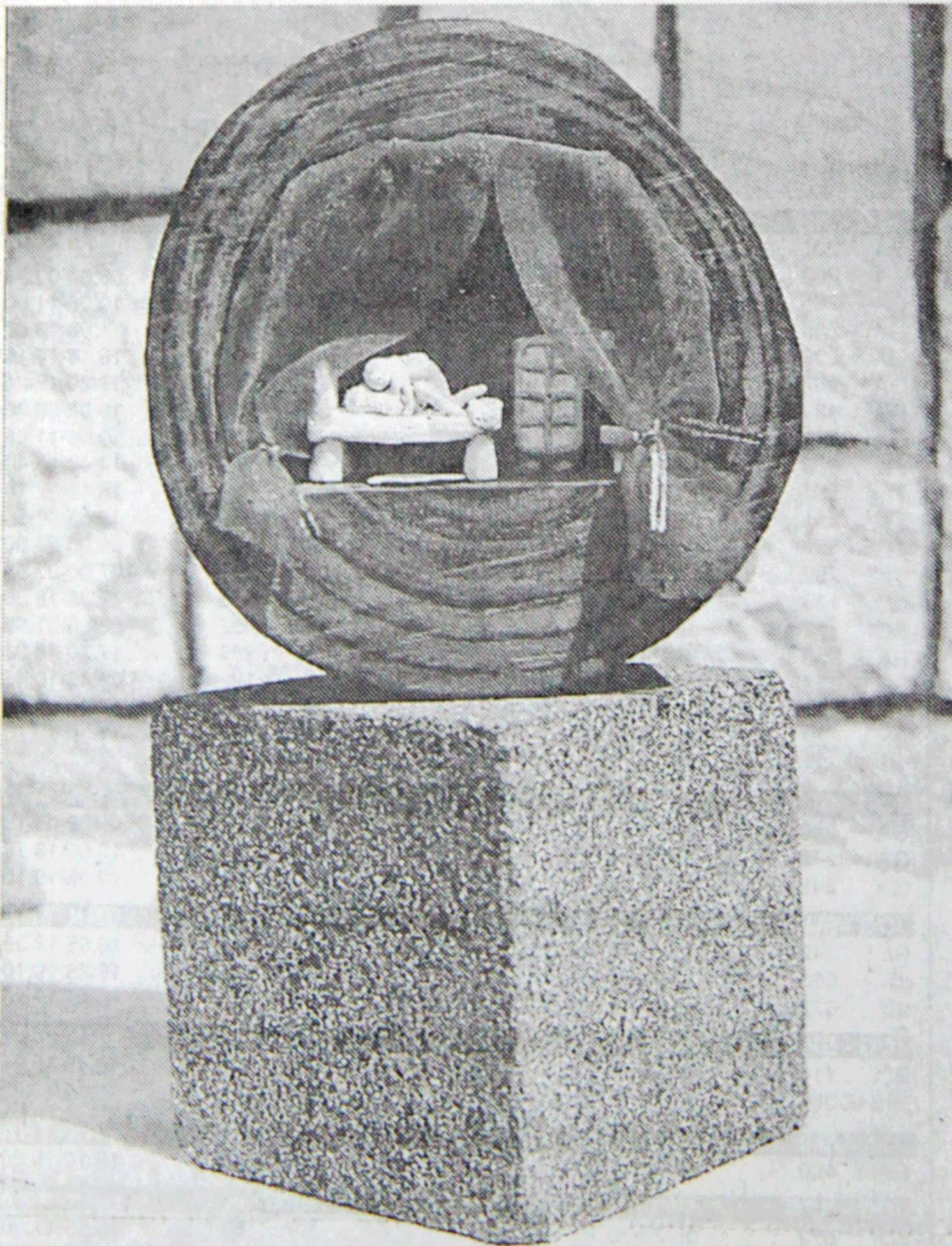
yang mengunggah itu, kata Sudjud, medium yang dipakai oleh si perupa yaitu keramik pun menjadi sisi tersendiri yang menarik untuk diperbincangkan. Media keramik tampaknya kian diminati oleh kalangan perupa.

"Sebab media keramik itu seperti kue lapis, yang tiap lapisnya sesungguhnya mengandung potensi artistiknya masing-masing. Mulai dari komposisi dan kandungan tanah, variasi glasir, permainan tekstur hingga teknik cetak yang diterapkan di atas tubuh keramik," kata Sudjud, Senin (9/8) lalu.

Di luar negeri, terutama di Australia dan Jepang, lanjutnya, Sudjud para keramikus telah menjadikan keramik sebagai media ekspresi yang umum. Bahkan spesifikasi pameran di negara tersebut pun sudah ada, semisal pameran keramik patung (*ceramic sculptural*), keramik mural, bentuk-bentuk standar seperti *bowl*, juga keramik dengan teknik *print*, dari yang direncanakan *indoor* hingga *outdoor*. Demikian pula media keramik sebagai elemen dari seni instalasi.

Namun demikian di sisi lain, eksposisi yang dilakukan Jenny itu pun dalam pandangan Sudjud menjadi punya makna penting lantaran Jenny dengan sadar memilih keramik sebagai medium ekspresi. Padahal di Indonesia, di antara sekian ragam karya seni, media keramik masih jarang dijelajah sebagai wilayah ekspresi. "Walupun infrastruktur di negar-negara seperti Jepang dan Australia tak bisa disamakan dengan di Indonesia, namun keramikus di sini bisa menyiasati dengan media, bahan dan alat yang ada. Justru dengan keterbatasan inilah keramikus hendaknya bisa terpacu semangat kreativitasnya," imbuhnya.

(hap)



ISTIMEWA

JARANG -- Salah satu keramik karya Jenny Lee yang akan dipamerkan di Via-Via Cafe Yogyakarta mulai Rabu (11/8) hari ini. Ekspresi artistik lewat medium keramik di Indonesia saat ini dianggap jarang.